

## Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kedisiplinan Berpraktikum Siswa di Bengkel Otomotif SMK Pembaharuan Purworejo

<sup>1</sup>Wildan Anggun Wicaksono, <sup>2</sup>Aci Primartadi

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail koresponden\*: [wildanwicaksono78@gmail.com](mailto:wildanwicaksono78@gmail.com)

E-mail : [aci@umpwr.ac.id](mailto:aci@umpwr.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana siswa menerapkan kedisiplinan dibengkel otomotif SMK Pembaharuan purworejo. 2) Mengetahui fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam berpraktikum siswa kelas XI TKR A dibengkel otomotif SMK Pembaharuan Purworejo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Data diambil dari subjek penelitian yaitu kelas XI TKR SMK Pembaharuan Purworejo. Dengan kelas A berjumlah 30 siswa dan untuk sampel penelitian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Data yang selanjutnya di analisis dan dideskripsikan bagian akhir kualitatif. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa hasil bagaimana siswa menerapkan kedisiplinan dibengkel otomotif SMK Pembaharuan Purworejo masih 5% kurang efektif. Tetapi untuk proses penelitian dan pembelajaran sudah berjalan lancar. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam berpraktikum siswa dibengkel otomotif SMK Pembaharuan Purworejo dikategorikan kurang efektif dikarenakan masih 10% terdapat kendala. Meskipun banyak kendala-kendala tetapi proses penelitian dan pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

**Kata Kunci:** K3, Kedisiplinan, Praktikum, Bengkel, Otomotif

**Abstract.** This study aims to: 1) Knowing how students apply discipline in the automotive workshop of SMK Pembaharuan Purworejo. 2) Knowing the occupational health and safety (K3) facilities in practicum of class XI TKR A students in the automotive workshop of SMK Pembaharuan Purworejo. The type of research used is qualitative. In collecting data in this study are interviews and observations. Data was taken from the research subject, namely class XI TKR SMK Pembaharuan Purworejo. With class A totaling 30 students and for research samples tailored to the needs of researchers. The data is then analyzed and described in the qualitative final part. The results of descriptive research show that the results of how students apply discipline in the automotive workshop of SMK Pembaharuan Purworejo are still 5% less effective. But for the research and learning process has been running smoothly. The results of descriptive research show that occupational health and safety (K3) facilities in practicum students in the automotive workshop of SMK Pembaharuan Purworejo are categorized as less effective because there are still 10% obstacles. Although there are many obstacles, the research and learning process has gone well.

**Keywords:** K3, Dicipline, Practice, Workshop, Automotive

### PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjaga dan menjamin kesehatan dan keselamatan tenaga kerja baik dari fisik maupun mental secara keseluruhan untuk mencapai produktivitas dan kesejahteraan para pekerja (Komarudin dkk., 2016). Kesehatan kerja merupakan suatu keadaan badan dan jiwa seseorang yang memungkinkan setiap orang yang bekerja dapat melaksanakannya tugasnya secara sehat dan produktif tanpa membahayakan diri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya (Wangi dkk., 2020). Upaya Kesehatan kerja adalah upaya penyesuaian kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun masyarakat sekelilingnya, agar diperoleh produktivitas kerja yang optimal (Tualeka, 2020).

Tujuan dari kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah untuk melindungi dan menjamin keselamatan setiap pekerja dan orang lain di tempat kerja (Irzal, 2016). Di era globalisasi suatu bentuk usaha atau usaha dimana pekerja memperoleh jaminan keselamatan dan kesehatan kerja dari individu dan lingkungan kerjanya pada saat melakukan pekerjaan yang dapat mengancam dirinya. Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, pasal 23 menyatakan setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal, bahwa upaya K3 harus diselenggarakan disemua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai resiko bahaya kesehatan.

Salah satu aspek penting bagi suatu sekolah terutama SMK yang memiliki bengkel kerja maupun laboratorium, kegiatan pembelajaran yang menggunakan alat dan mesin-mesin, aspek keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang wajib diperhatikan dan dijaga bagi segenap warga sekolah, baik itu guru, karyawan, siswa serta sarana prasarana sekolah serta masyarakat sekitar sekolah. Menurut (Djaali dkk., 2020) potensi ancaman terhadap keselamatan dan kesehatan kerja umumnya berkenaan dengan tempat kerja atau bengkel produksi, permasalahan yang menonjol antara lain: lokasi bengkel tempat kerja berjarak sangat dekat dengan ruang kelas dan perkantoran, sehingga berisiko terjadinya gangguan lingkungan seperti kebisingan, bahaya kebakaran, dan pencemaran udara. Sebagai contoh adanya bengkel mesin di dekat ruang kelas akan menyebabkan gangguan kebisingan berasal dari penggunaan alat-alat dan mesin produksi. Ruang kerja yang sempit dan berdekatan dengan ruang kelas dan kantor juga berisiko sirkulasi udara dan kenyamanan ruang kerja tidak memadai (Kisno dkk., 2022). Bahaya kebakaran berasal dari pengoperasian alat dan mesin-mesin, penggunaan sumber-sumber panas dalam kegiatan praktik, dan risiko penggunaan tenaga listrik. Pencemaran lingkungan berasal dari penggunaan bahan-bahan kimia dalam proses produksi. Sementara itu, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja civitas akademika sekolah yang meliputi para guru, teknisi dan siswa yang beragam menyebabkan pengelolaan bengkel tempat kerja kurang memadai, sehingga paparan bahaya di bengkel kerja dan lingkungan mengancam keselamatan dan kesehatan kerja guru, karyawan, siswa dan warga masyarakat pada umumnya (Patricia & Yani, 2023).

Dalam manajemen bahaya (*hazard management*) dikenal lima prinsip pengendalian bahaya yang bisa digunakan secara bertingkat/ bersama-sama untuk mengurangi/menghilangkan tingkat bahaya. Menurut (Suarjana, 2022) kelima prinsip tersebut adalah: penggantian, juga dikenal sebagai *engineering control*; pemisahan melalui pemisahan fisik, pemisahan waktu, dan pemisahan jarak; ventilasi; pengendalian administratif; serta perlengkapan perlindungan personel.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus, dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kedisiplinan berpraktikum siswa dibengkel otomotif SMK Pembaharuan Purworejo. Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber dapat dilihat bahwa guru memiliki pendapat yang berbeda dengan pembelajaran yang diinginkan peserta didik. Penerapan metode pembelajaran dinilai memiliki manfaat dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran kurang efektif karena ada berbagai faktor salah satunya adalah keaktifan siswa saat belajar mengajar itu dimulai. Faktor lainnya yaitu guru kurang memberikan motivasi dalam belajar sehingga sejak pembelajaran dimulai siswa kurang tertarik dan sekedar mengikuti pelajaran hingga jam pelajaran selesai. Hal tersebut harus diperbaiki karena itu pembelajaran yang diajarkan itu lebih efektif dalam berbagai hal. Berdasarkan hasil penelitian peserta didik kelas XI TKR A SMK Pembaharuan Purworejo dapat dilihat dari hasil observasi, yang dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Kedisiplinan dan Instrumen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

No	Pernyataan	Tanggapan		Keterangan Rata Rata
		YA	TIDAK	
1	Peralatan praktikum disediakan sekolah dan alat kesehatan disediakan sekolah	30	0	YA
2	Setiap siswa memiliki satu buku jobsheet tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3)	1	29	TIDAK
3	Saya dapat menggunakan Alat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	30	0	YA
4	Ketika saya berada di sekolah menggunakan pakaian werpack	30	0	YA
5	Ketika saya berada di sekolah saya menjaga kebersihan lingkungan bengkel.	20	10	YA
6	Setiap siswa memiliki satu buku panduan teori kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada saat praktik	5	25	TIDAK
7	Ketika saya berada di bengkel wajib menggunakan <i>safety shoes</i> pada saat berpraktikum	30	0	YA
8	Saya dapat menyimpulkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sangatlah penting	30	0	YA
9	Saya berada di bengkel menggunakan Pelindung mata	30	0	YA
10	Apakah sekolah menyediakan alat pelindung telinga	20	10	YA
11	Masuk sekolah sebelum bel masuk berbunyi?	30	0	YA
12	Mencatat pelajaran yang di terangkan oleh guru?	18	12	YA
13	Mengerjakan sendiri tugas individu dengan mencontek?	17	13	YA
14	Tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas atau pun presensinya?	20	10	YA
15	Terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan dirumah tanpa diminta orang tua?	17	13	YA
16	Melaksanakan tugas piket di kelas dengan penuh tanggung jawab?	30	0	YA
17	Masuk kedalam bengkel sebelum Bapak/Ibu guru masuk bengkel?	10	20	TIDAK
18	Mengikuti sholat berjamaah setiap hari?	16	14	YA
19	Memotong rambut/ mengenakan jilbab sesuai aturan?	30	0	YA
20	Menggunakan seragam praktik pada saat jam praktik?	30	0	YA

Berdasarkan hasil penelitian di atas di ketahui bahwa penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan kedisiplinan siswa sudah memenuhi katategori kurang efektif. Sejalan dengan tanggapan peserta didik ini berhubungan dengan hasil instrumen. Tanggapan peserta didik tersebut dapat diketahui dari pernyataan presentase rumus sebagai berikut :

$$= \frac{3}{10} \times 100\% = 30\%$$

Hasil presentase dalam rumus tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan kedisiplinan kurang efektif. Menurut peserta didik dalam melaksanakan masih ada kekurangan, misalnya aspek materi, fasilitas kesehatan, dan keselamatan kerja (K3) yang kurang menarik. Pembelajaran di SMK terutama kerja bengkel mayoritas menggunakan alat-alat tangan sehingga kurang memenuhi standar akurasi dan presisi. Hal tersebut merujuk pada standar industri tentang pentingnya penggunaan alat bantu untuk menghasilkan produk yang presisi. Namun demikian, di bengkel sekolah sifatnya untuk pendidikan dan latihan sehingga hal tersebut belum menjadi kriteria utama sehingga alat bantu belum menjadi sebuah prioritas. Berikutnya penggunaan alat penggantung untuk memudahkan pengoperasian, perawatan dan pemeliharaan serta pelatihan penggunaan alat sebelum mengoperasikan. Walaupun nampaknya sepele yang berupa alat-alat tangan, tetapi karena risiko bahaya cukup besar, maka pengelolannya menjadi tuntutan mutlak harus dicermati, apalagi frekuensi penggunaan alat tangan masih cukup dominan dalam pekerjaan di bengkel SMK. Caranya dengan memberikan porsi yang cukup untuk upaya perawatan dan pemeliharaan, pemeliharaan rutin dan pemeliharaan insidental untuk hal mendesak (Afifah & Suparman, 2017).

Banyak SMK yang dikembangkan berangkat dari kondisi yang minim dan sedikit demi sedikit pengelola mampu menambah fasilitas alat belajar, namun hal ini juga belum diimbangi dengan penyesuaian terhadap kenyamanan bekerja, di mana sering terjadi penggunaan meja, kursi dan ruangan yang tidak pas dengan jenis pekerjaan tertentu. Misalnya kursi kurang tinggi, meja tidak rata, meja komputer yang tidak ergonomis dan sebagainya. Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menata ulang *lay out* bengkel, berdasar kelompok pekerjaan dan menyesuaikan kembali meja, kursi dan alat bantu lainnya sehingga makin ergonomis.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian siswa kelas XI TKR A di SMK Pembaharuan Purworejo, maka dapat disimpulkan Di SMK Pembaharuan Purworejo kurang berhasil karena masih ada 10% kurang efektif dalam siswa menerapkan kedisiplinan bengkel. Fasilitas pada kesehatan dan keselamatan kerja Di SMK Pembaharuan Purworejo kurang memberikan belajar yang memuaskan dikarenakan masih 20% masih banyak kendala seperti kurangnya fasilitas buku, tempat praktik yang kurang tertata sehingga siswa kurang nyaman. Bagi guru, Meningkatkan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada siswa dengan menggunakan media pembelajaran, atau menambah referensi buku mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Bagi pihak sekolah, agar menambah segala fasilitas penunjang yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sehingga dapat menjadi bekal siswa untuk menghindari kecelakaan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M., & Suparman, M. P. (2017). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang. *Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Sipil (JEPTS)*, 5(4), 37.
- Djaali, N. A., Usman, S., Agustino, R., & Simaibang, F. H. (2020). Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (k3) melalui sosialisasi potensi bahaya di sekolah. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 2(1), 34–43.
- Irzal, M. K. (2016). *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja: Edisi 1*. Kencana.
- Kisno, K., Siregar, V. M. M., Sugara, H., Purba, A. T., & Purba, S. (2022). Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Sekolah Menengah Kejuruan di Tanjung Morawa. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 570–579.

- Komarudin, D., Kuswana, W. S., & Noor, R. A. (2016). Kesehatan dan keselamatan kerja di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1).
- Patricia, V., & Yani, A. (2023). Pemberdayaan Siswa Sebagai Preventive agent Melalui Penyuluhan Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan. *Surya Abdimas*, 7(3), 391–400.
- Suarjana, I. W. G. (2022). *Buku Ajar Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/409014/buku-ajar-dasar-kesehatan-dan-keselamatan-kerja>
- Tualeka, A. R. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Airlangga University Press.
- Wangi, V. K. N., Bahiroh, E., & Imron, A. (2020). Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 40–50.